

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pelayanan Antenatal Care (ANC)

##### 1. Pengertian *Ante Natal Care*

Pelayanan *Antenatal Care* adalah pelayanan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas dan persiapan pemberian ASI<sup>1</sup>. Pelayanan Antenatal ialah pelayanan pada ibu hamil yang diberikan untuk mencegah adanya komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dapat dideteksi sedini mungkin dan dapat ditangani secara memadai<sup>8</sup>. Pemeriksaan kehamilan atau Pelayanan Antenatal Care merupakan pemeriksaan ibu hamil baik fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan post partum mereka sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental<sup>8</sup>. Pelayanan Antenatal terintegrasi merupakan integrasi dari pelayanan Antenatal rutin dengan beberapa program lain yang sarasannya adalah ibu hamil<sup>14</sup>.

##### 2. Tujuan Antenatal Care

###### a. Tujuan Umum

Untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat<sup>1</sup>.

###### b. Tujuan Khusus

a. Menyediakan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif dan berkualitas, termasuk konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI.

b. Menghilangkan “missed opportunity” pada ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif, dan

berkualitas. Mendeteksi secara dini kelainan, penyakit, gangguan yang diderita ibu hamil<sup>1</sup>.

### 3. Jadwal Antenatal Care

ANC dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid. ANC dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan<sup>1</sup>:

- a. 1 kali pada usia kandungan sebelum 3 bulan
- b. 1 kali usia kandungan 4 – 6 bulan
- c. 2 kali pada usia kandungan 7 – 9 bulan.

### 4. Standar Pelayanan ANC

Standar pelayanan ANC Minimal adalah pelayanan 14 T sesuai dengan buku KIA yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan yang selalu harus di bawa saat melakukan pelayanan ANC adalah<sup>15</sup> :

- a. Pengukuran Tinggi Badan yang dilakukan cukup sekali selama ANC dan Penimbangan Berat Badan yang dilakukan setiap kali melakukan ANC.
- b. Pengukuran Tekanan Darah (Tensi)  
Tekanan darah normal 120/80mmHg. Bila Tekanan Darah lebih besar atau sama dengan 140/90mmHg berarti ada faktor resiko hipertensi (tekanan darah tinggi)
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)  
Bila LILA < 23,5 cm menunjukkan ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) dan berisiko melahirkan Bayi dengan Berat Badan Rendah (BBLR)
- d. Pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) atau tinggi rahim.  
Pengukuran TFU berguna untuk melihat pertumbuhan janin apakah sesuai dengan umur kehamilan.
- e. Penentuan letak janin (Presentasi Janin) dan penghitungan denyut jantung janin.

Saat memasuki trimester III bagian kepala janin harus sudah masuk panggul, dan jika bukan kepala janin yang berada dibawah berarti terdapat kelainan letak atau ada masalah lain. Bila denyut jantung janin kurang dari 120 kali/menit atau lebih

dari 160 kali/menit berarti janin mengalami gawat janin dan harus mendapatkan penanganan kedaruratan.

f. Penentuan status Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Imunisasi TT ini diberikan oleh petugas kepada ibu hamil untuk mencegah terjadinya tetanus pada ibu dan janin.

Tabel rentang waktu pemberian imunisasi TT dan lama perlindungannya.

Tabel 2.1 Jadwal imunisasi TT

Imunisasi TT	Selang waktu minimal	Lama Perlindungan
TT 1		Langkah awal pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit Tetanus
TT 2	1 bulan setelah TT 1	3 Tahun
TT 3	6 bulan setelah TT 2	5 Tahun
TT 4	12 bulan setelah TT 3	10 Tahun
TT 5	12 bulan setelah TT 4	>25 Tahun

g. Pemberian Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah diminum sejak awal kehamilan 1 tablet setiap hari dan diminum pada waktu malam hari untuk mengurangi rasa mual.

h. Tes Laboratorium

- 1) Tes golongan darah dilakukan untuk mengetahui golongan darah ibu hamil agar dapat mempersiapkan donor bagi ibu hamil.
- 2) Tes Haemoglobin (Hb) untuk mengetahui kadar Hb pada ibu hamil apakah termasuk Anemia atau tidak. Dikatakan Anemia jika kadar Hb < 12 gr%.
- 3) Tes Pemeriksaan Urine (kencing) untuk mengetahui kadar protein dan glukosa pada urin
- 4) Tes pemeriksaan darah lainnya sesuai indikasi, seperti malaria, HIV, Sifilis dan lain-lain

i. **Konseling atau Penjelasan**

Konseling wajib didapatkan ibu hamil untuk mendapatkan informasi tentang cara perawatan kehamilan, pengenalan resiko kehamilan, pencegahan kelainan bawaan, persalinan dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), masa nifas, perawatan bayi baru lahir, Asi Eksklusif, Imunisasi pada Bayi dan Keluarga Berencana.

j. **Tata Laksana atau mendapatkan pengobatan**

Pengobatan diberikan jika ibu hamil mempunyai masalah tentang kesehatannya.

5. **Perilaku Bidan dalam Pelayanan ANC**

a. **Pengertian Perilaku**

Standar Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Menurut Skinner, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar<sup>16</sup>. Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibagi menjadi dua yakni<sup>17</sup>:

1). **Perilaku tertutup (*covert behavior*).**

Perilaku tertutup terjadi apabila respon dari suatu stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus tersebut. Bentuk *covert behavior* yang dapat diamati adalah pengetahuan dan sikap.

2). **Perilaku terbuka (*overt behavior*).**

Perilaku terbuka terjadi apabila respon terhadap suatu stimulus dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam suatu tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain, Tidak semua tindakan terwujud dalam sebuah tindakan. Hal ini karena untuk

terwujudnya suatu tindakan diperlukan beberapa faktor-faktor seperti adanya fasilitas, sarana, dan prasarana.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Teori *Lawrence Green*, kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni<sup>17</sup>:

- 1) Faktor-faktor predisposisi, yakni faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam Pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.
- 2) Faktor-faktor pendukung, yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.
- 3) Faktor-faktor pendorong, yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

## **B. Pengetahuan**

### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman<sup>16</sup>.

Pengetahuan bidan terhadap pelayanan ANC merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Pengetahuan yang memadai, akan memberikan pelayanan yang baik dan benar. Bidan yang mempunyai kepedulian dan pengetahuan luas tentang kesehatan Ibu dan anak, maka dalam memberikan pelayanan akan memperhatikan aspek dari dampak yang diberikan<sup>18</sup>.

Pengetahuan ialah suatu uraian yang lengkap dan tersusun tentang suatu obyek. Dalam pengertian yang lain pengetahuan ialah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu dan disusun dengan metode tertentu pula (*induksi-induksi*) sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu sehingga menjadi suatu keseluruhan (kesatuan) yang bagian-bagiannya saling berhubungan satu dengan yang lain dan dapat dipergunakan untuk menerangkan atau menginterpretasikan gejala-gejala tertentu dalam bidang itu<sup>19</sup>.

Pengetahuan (*episteme*, dalam bahasa Yunani) adalah salah satu kemampuan khas manusia membentuk peradaban global dan membawa akibat-akibat besar terhadap kodrat kemanusiaan. Pengetahuan juga dipandang sebagai salah satu unsur dasar kebudayaan. Bakhtiar menyatakan dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif<sup>20</sup>.

Pengetahuan merupakan upaya manusia yang secara khusus dengan objek tertentu, terstruktur, tersistematis, menggunakan seluruh potensi kemanusiaan dan dengan menggunakan metode tertentu. Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral daripada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan<sup>16</sup>.

## 2. Sumber Pengetahuan

Sumber pengetahuan dapat dibedakan atas dua bagian besar yaitu bersumber pada daya indrawi, dan budi (intelektual) manusia. Pengetahuan indrawi dimiliki oleh manusia melalui kemampuan indranya tetapi bersifat relasional<sup>17</sup>. Pengetahuan diperoleh manusia juga karena ia juga mengandung kekuatan psikis, daya indra memiliki kemampuan menghubungkan hal-hal konkret material dalam ketunggalannya. Pengetahuan indrawi bersifat parsial disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan tiap indra. Pengetahuan intelektual adalah pengetahuan yang

hanya dicapai oleh manusia, melalui rasio intelegensia. Pengetahuan intelektual mampu menangkap bentuk atau kodrat objek dan tetap menyimpannya di dalam dirinya<sup>16</sup>.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pengetahuan internal berasal dari dalam diri manusia sedangkan faktor eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar berupa tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor<sup>19</sup>, yaitu : Pengalaman, Tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain.

Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah<sup>21</sup>. Keyakinan, biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif<sup>22</sup>.

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku. Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Akan tetapi bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi. Sosial budaya, kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu<sup>23</sup>.

### 3. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku pelayanan ANC

Pengetahuan sebagai salah satu faktor dominan pembentuk perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan variabel dengan nilai p terbesar yang menentukan praktik pelayanan ANC. Pengetahuan secara bermakna berhubungan terhadap praktik ibu balita dalam pencegahan anemia gizi besibalita ( $p = 0,003$ )<sup>24</sup>. Pengetahuan dengan nilai  $p < 0,001$

(RP :5,79; IK = 2,46-13,63) berpengaruh terhadap perilaku bidan dalam pelayanan ANC<sup>25</sup>.

Pengetahuan yang belum ideal merupakan salah satu penyebab permasalahan pelayanan ANC oleh bidan. Seorang bidan yang belum berpengetahuan baik akan sulit memberikan pelayanan ANC yang baik sesuai standar. Pengetahuan baik merupakan salah satu modal awal untuk praktik yang baik, hingga akhirnya terjadi penurunan kasus kesehatan atau akan meningkatkan indikator pelayanan kesehatan oleh Bidan.

#### 4. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas<sup>26</sup>.

Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari setiap item pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada responden. Pengetahuan dapat ditentukan dengan skor, jika hasil pertanyaan benar diberi skor : 1 dan jika jawaban salah diberi skor : 0 yang dikelompokkan menjadi<sup>26</sup>:

- a. Pengetahuan baik : jika jawaban benar  $\geq 75$  %
- b. Pengetahuan cukup : jika jawaban benar 56-74 %
- c. Pengetahuan kurang : jika jawaban benar  $\leq 55$  %

### C. Sikap

#### 1. Pengertian Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek<sup>17</sup>. Pendapat yang lain mengungkapkan sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek, sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku<sup>23</sup>. Dari definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

## 2. Ciri-ciri sikap

Sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. Sikap dapat dibentuk dan dipelajari sesuai dengan obyeknya.
- b. Sikap mempunyai sifat fleksibel dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi.
- c. Sikap mempunyai hubungan dan kumpulan dari beberapa obyek dengan suatu obyek yang yang lain.
- d. Sikap mengandung motivasi, perasaan, sifat alamiah.

## 3. Hubungan sikap dengan perilaku pelayanan ANC

Sikap merupakan variabel dominan pembentuk perilaku. Sikap tidak mudah untuk dibentuk, apalagi sikap yang positif terhadap suatu objek. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terutama hubungannya dengan objek tertentu dalam berinteraksi sosial, dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi perilaku individu tersebut sebagai anggota masyarakat. Individu bereaksi membentuk sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Kurangnya stimulasi positif menimbulkan hanya sebagian kecil orang memiliki pengetahuan tentang objek tertentu. Selanjutnya, kurangnya rangsangan positif juga akan berpengaruh terhadap bertahannya kondisi sikap yang netral, bahkan dapat menjadi sikap negatif yang berujung tidak diterapkannya dalam praktik yang diinginkan<sup>16</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yogyakarta pada tahun 2014 bahwa sikap bidan secara bermakna berhubungan terhadap perilaku bidan dalam pelayanan ANC ( $p = 0,028$ )<sup>21</sup>, sedangkan hasil penelitian di Bandung tahun 2014 menunjukkan sebaliknya bahwa sikap seseorang yang negatif terhadap pelayanan kesehatan membuat seseorang 5 kali lebih besar memilih tenaga non kesehatan dalam pertolongan persalinannya. Sikap yang negative ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku bidan dalam memberikan pelayanan ANC<sup>25</sup>.

## 4. Cara Mengukur Sikap

Pendapat responden diukur dengan skala Likert yang telah dimodifikasi yaitu responden diminta untuk menyatakan pendapatnya

setuju, kurang setuju atau tidak setuju. Masing-masing skala diberi skor dengan ketentuan untuk pertanyaan yang *favourable* jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban kurang setuju diberi skor 2 dan jawaban tidak setuju diberi skor 1, sedangkan untuk pertanyaan yang *unfavourable* jawaban sangat setuju diberi skor 1, jawaban setuju diberi skor 2, jawaban tidak setuju diberi skor 3 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4.

Hasil penjumlahan dari skor yang didapat dari jawaban responden tersebut diubah ke dalam data kualitatif berupa tidak mendukung dan mendukung dengan skor sebagai berikut<sup>17</sup>:

$$= \frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{2} + \text{nilai min}$$

#### **D. Masa Kerja**

##### **1. Pengertian Masa Kerja Bidan**

Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilakukan seorang sejak menekuni pekerjaan<sup>27</sup>. Masa kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamannya sedikit<sup>21</sup>.

Masa kerja bidan adalah jangka waktu bidan sudah bekerja pada layanan kebidanan. Semakin lama bidan bekerja maka semakin terampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Masa kerja merupakan faktor individu yang berhubungan dengan perilaku bidan yang mempengaruhi kompetensi bidan, misalnya seseorang yang lebih lama bekerja akan dipertimbangkan lebih dahulu dalam hal promosi, hal ini berkaitan erat dengan apa yang disebut senioritas<sup>10</sup>.

Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi semakin berpengalaman dia, sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Pengembangan perilaku bidan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman kerja/masa kerja sehingga menimbulkan kepercayaan yang tinggi, makin lama pengalaman kerja yang dialami oleh bidan, maka semakin terampil

bidan tersebut dalam pekerjaannya. Dalam kebidanan semakin lama menekuni pekerjaannya maka bidan tersebut semakin terampil oleh karena menjadi terbiasa melakukan pekerjaannya sebagai bidan. Dengan demikian bidan yang mempunyai masa kerja lama akan lebih terampil dibandingkan dengan bidan pemula<sup>28</sup>.

Lama berkerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. Masa kerja adalah rentang waktu yang telah ditempuh oleh seorang bidan dalam melaksanakan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalaman dan pelajaran yang dijumpai sehingga sudah mengerti apa keinginan dan harapan ibu hamil kepada seorang bidan<sup>27</sup>.

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja<sup>28</sup>.

## 2. Faktor yang mempengaruhi masa kerja

Masa kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah<sup>29</sup>;

- a. Tingkat kepuasan kerja
- b. Stress lingkungan kerja
- c. Pengembangan karir
- d. Kompensasi hasil kerja

## 3. Hubungan masa kerja dengan pelayanan ANC

Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi semakin berpengalaman dia, sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Pengembangan perilaku dan sikap bidan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman kerja/masa kerja sehingga menimbulkan kepercayaan dorongan yang tinggi. makin lama pengalaman kerja yang dialami oleh bidan, maka semakin terampil bidan tersebut dalam pekerjaannya<sup>30</sup>. Masa kerja mempunyai hubungan dengan pelayanan ANC dengan  $p \text{ value} = 0.678^{24}$ .

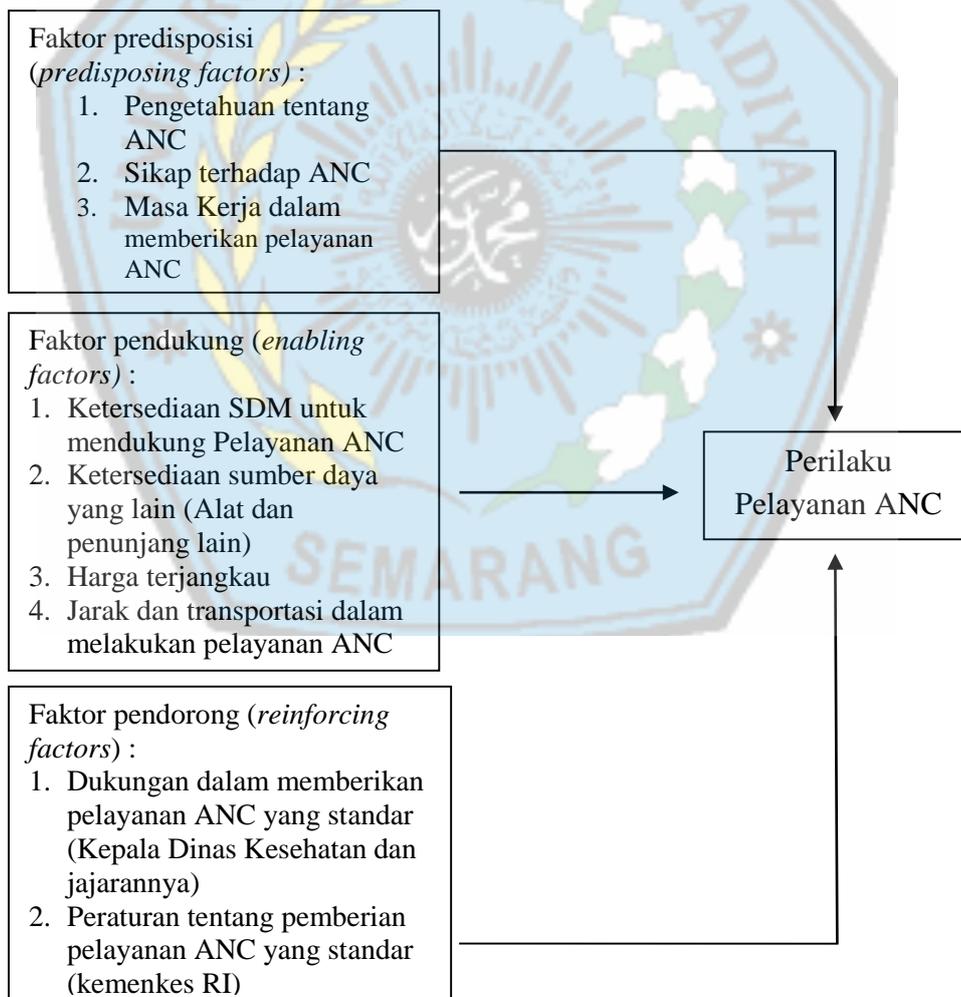
bahwa lama kerja seorang bidan berpengaruh dengan pelayanan ANC karena bidan yang lama kerjanya >10 tahun menunjukkan kinerja yang baik<sup>31</sup>.

#### 4. Pengukuran masa kerja

Masa kerja diukur dengan melihat data kepegawaian bidan yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara yang dimulai dari pengangkatan bidan pertama kali sampai dengan penelitian ini dilakukan. Masa kerja dapat ditentukan dengan skor, jika masa kerja baru diberi skor : 0 dan jika masa kerja lama diberi skor : 1 yang dikelompokkan menjadi<sup>29</sup>:

- a. Masa kerja baru : masa kerja  $\leq$  10 tahun
- b. Masa kerja lama : masa kerja  $>$  10 tahun

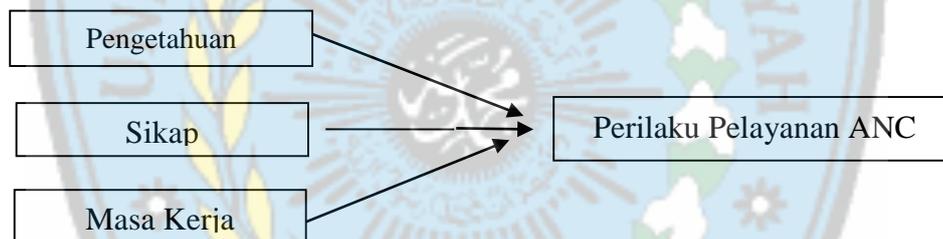
### E. Kerangka Teori



Gambar2.1. Kerangka Teori<sup>16,18,29</sup>

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori dibuat suatu kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Tidak semua variabel bebas dalam kerangka teori diteliti tetapi hanya variabel tertentu yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pelayanan ANC yang akan diberikan. Pada faktor predisposisi (*predisposing factors*) variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, masa kerja dan perilaku responden dalam pelayanan ANC. Pada faktor pendukung (*enabling factors*) variabel yang diteliti adalah ketersediaan SDM atau tenaga bidan, ketersediaan alat dan bahan penunjang lain, harga terjangkau, jarak dan transportasi mudah dan untuk faktor penguat (*reinforcing factors*), variabel yang diteliti adalah dukungan tenaga kesehatan, dalam hal ini Kepala Dinas Kesehatan beserta jajarannya. Hubungan variabel-variabel yang diteliti disajikan dalam suatu kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan
3. Ada hubungan masa kerja dengan perilaku bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Jepara dan Puskesmas Tahunan